

**KETERKAITAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN HARGA SAHAM**



Disusun Oleh:

Budi Sugandha N

02 312 290

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KETERKAITAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN HARGA SAHAM**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Budi Sugandha Nazam
No. Mahasiswa : 02 312 290

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 April 2006

Penyusun,



(Budi Sugandha Nazam)

KETERKAITAN KINERJA KEUANGAN DENGAN HARGA SAHAM

Hasil Penelitian

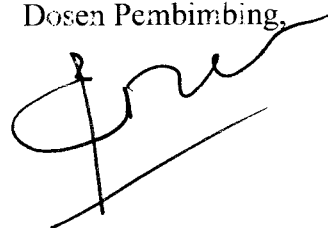
diajukan oleh:

Nama : Budi Sugandha Nazam
No. Mahasiswa : 02 312 290
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 12 April 2006

Dosen Pembimbing,



(Erna Hidayah, Dra., M.si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

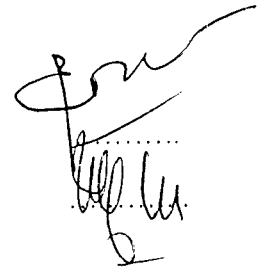
Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham

Disusun Oleh: BUDI SUGANDHA NAZAM
Nomor mahasiswa: 02312290

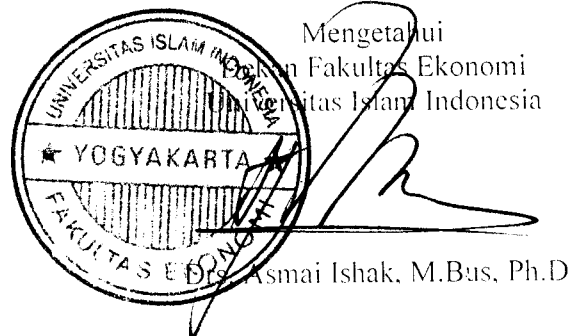
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Mei 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Dr. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D



HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring Rasa Syukur dan Kerendahan Hati Karya Sederhana ini

Kupersembahkan Setulus Hati Untuk;

** Mama & Papa tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih*

sayangnya

** Abang & Adikku atas perhatian dan kasih sayangnya*

MOTTO

“Barang siapa merintis jalan untuk menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(Hadist Riwayat Muslim)

“..... sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..... “

(QS. Ar-Ra'd : 11)

“.....Allah pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diantaramu beberapa tingkat lebih tinggi.....”

(Qs. Al-Mujaadilah :11)

“Sungguh, bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Oleh karena itu jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”

(QS. Asy Syarh :6-8)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham.**”

Skripsi ini disusun sebagai upaya menempuh salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih sudah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Arief Rahman, SE, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar yang telah mendidik dan melimpahkan ilmu pengetahuan selama kuliah hingga kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan Perpustakaan MM – UGM yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mencari data yang sangat berguna pada penelitian ini.
6. Papa, Mama, Bang Ervan dan Rio yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan dorongan dan doa restunya serta kasih sayangnya.
7. Teman-teman kontrakan, Dika (thanks ya komputernya), Pitra, Heru dan Adit terima kasih atas segala kebersamaan yang telah kita jalani dan tidak akan pernah terlupakan.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Angel, Chayie, Arie, Putri, Lia, Helfan, Ayu, Ayie, Irfan, Vondeb, Maska, Yugo, Dina, Eko, Irdhas, Sari, Siska, Rio, Zoni, Iqbal, Agam dan masih banyak yang lain, *thanks for being my best friends*.
9. Teman-teman angkatan 2002, Lia, Piet, Lusy, Tria, Idha, Pindi, Ressa, Debrian, Adit, Dopin, atas semua bantuannya.
10. Teman-teman KKN SL-9 angkatan XXX, Nia, Q-noy, Osama, Widya, Fluri, Koko, Adi, Trisna, Astrid, Mas Sugun, dan warga Kaliwanglu Wetan, terima kasih atas segala pengalaman yang sangat berharga.
11. Untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan, dukungan, masukan dan bimbingan yang telah diberikan kepada kami mendapat imbalan dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini pasti banyak sekali kekurangan dan kesalahan yang kami lakukan baik itu di sengaja maupun tidak. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai referensi.

Wabillahittaufik Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 12 April 2006

Penyusun

(Budi Sugandha Nazam)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Grafik	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Pasar Modal	8
2.2 Peranan dan Fungsi Pasar Modal	8
2.3 Informasi Pasar Modal	10
2.4 Konsep Laporan Keuangan	12
2.5 Konsep Kinerja Keuangan	13
2.6 Konsep Analisis Saham	14
2.7 Penilaian Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Keputusan Investasi	16
2.8 Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.9 Telaah Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2 Variabel Penelitian	27
3.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	27
3.3.1 Instrumen Penelitian	27
3.3.2 Metode Analisis	30
3.3.3 Testing Hipotesis	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	33
4.1 Data Deskriptif	33
4.2 Pembahasan	35
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	35

4.3.1 Uji Normalitas Data	36
4.3.2 Uji Multikolinieritas	37
4.3.3 Uji Autokorelasi	38
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	39
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.5 Pembahasan Hipotesis	41
4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1	41
4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2	42
4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3	43
4.5.4 Pembahasan Hipotesis 4	44
4.5.5 Pembahasan Hipotesis 5	44
4.6 Implikasi Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran-Saran	48
Daftar Pustaka	49

DAFTAR TABEL

	Hal
4.1.1 Data Deskriptif	34
4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis	41

DAFTAR GRAFIK

	Hal
4.6.1.1 Histogram	36
4.6.1.2 Normal Plot	36
4.6.4.1 Scatterplot	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perubahan Harga Saham Q1-Q3 2004	51
2. Perubahan Harga Saham Q4-Q2 2005	52
3. Earning per Share Q1-Q2 2004	53
4. Earning per Share Q3-Q4 2004	54
5. Earning per Share Q1-Q2 2005	55
6. Return On Equity Q1-Q2 2004	56
7. Return On Equity Q3-Q4 2004	57
8. Return On Equity Q1-Q2 2005	58
9. Net Profit Margin Q1-Q2 2004	59
10. Net Profit Margin Q3-Q4 2004	60
11. Net Profit Margin Q1-Q2 2005	61
12. Debt Equity Ratio Q1-Q2 2004	62
13. Debt Equity Ratio Q3-Q4 2004	63
14. Debt Equity Ratio Q1-Q2 2005	64
15. Statistik Deskriptif	65
16. Hasil Regresi	66
17. Daftar Nama Perusahaan	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan oleh pihak luar (*outsiders*) yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan, dan juga upaya untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Untuk kepentingan tersebut laporan keuangan di rancang guna mengetahui kemampuan atas *solvency* dan *profitability* perusahaan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (PSAK No. 2, 2002).

Maraknya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mendorong banyaknya analisis yang muncul berkaitan dengan efisiensi informasi. Hal ini terjadi karena pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar lainnya. Salah satu sifat tersebut adalah adanya ketidak pastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Karena itu *investor* memerlukan sejumlah informasi yang bisa mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi akuntansi, khususnya laporan keuangan, merupakan salah satu informasi

yang tersedia untuk digunakan oleh *investor* dan kreditor. *Investor* biasanya akan melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten, dan dia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak yang memanipulasi informasi perdagangan tersebut. *Investor* biasanya tidak akan mau membeli saham yang ditawarkan perusahaan apabila dia tidak mendapatkan keyakinan tersebut.

Untuk mendukung keyakinan tersebut, *investor* akan memperhatikan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan itu, pasar modal akan dinyatakan efisien secara informasional. Pasar modal dapat dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, apabila ada perusahaan yang tidak memberikan informasi dengan benar maka hal ini akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi terhadap sekuritas.

Pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia umumnya menunjukkan bahwa efisiensi bentuk lemah telah terpenuhi (Suad Husnan, 1992; Yudianala, 1994), meskipun efisiensi bentuk setengah kuat belum terpenuhi (Suad Husnan, 1993). Pencapaian efisiensi dalam bentuk lemah ini menyimpulkan bahwa harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai trend, dan mempunyai implikasi bahwa analisis sekuritas didasarkan atas perubahan harga saham dimasa lalu tidak dapat dijadikan pedoman untuk memprediksikan harga saham di masa yang akan datang.

Situasi perdagangan saham di BEJ yang terus meningkat menjadi salah satu faktor yang mendorong para pemodal (*investor*) untuk melakukan pembelian saham. Karena itu publikasi laporan keuangan adalah saat yang tunggu oleh para *investor*

karena dari laporan tersebut mereka dapat mengetahui perkembangan emiten yang kemudian akan di sesuaikan dengan portofolionya dan mengambil keputusan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual surat berharga yang dimilikinya.

Penelitian mengenai kebutuhan informasi bagi *investor* di pasar modal yang dilakukan di Australia oleh Chenhall dan Juchau (1973) menunjukkan sumber informasi yang paling banyak digunakan berasal dari laporan keuangan, sedangkan informasi dari pialang saham berada di urutan kedua dan masih tergolong pada posisi penting sebagai sumber informasi yang utama.

Penilaian nilai intrinsik suatu saham dari setiap *investor* bisa saja berbeda tergantung tingkat optimisme *investor* terhadap perusahaan tersebut. Pihak pembeli biasanya menginginkan kenaikan harga saham setelah melakukan pembelian, sedangkan pihak penjual menginginkan sebaliknya. Perbedaan kepentingan inilah yang melatarbelakangi terjadinya evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, *investor* dapat melihat kinerja perusahaan tersebut seperti besarnya *Net Profit Margin*, ROI, EPS dan lain-lain. Apabila rasio dari variabel tersebut baik, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan itu sehat dan ini akan menaikkan nilai jual saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham”**.

1.2 POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perubahan *earning per share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.
2. Apakah perubahan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.
3. Apakah perubahan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.
4. Apakah perubahan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.
5. Apakah perubahan faktor-faktor *earning per share, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt equity ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

1.3 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini objek studi dibatasi pada perusahaan manufaktur yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta hingga bulan Juni 2005 dan pernah termasuk dalam kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan minimal dua kali selama periode penelitian mulai bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Juni 2005, dengan menggunakan harga saham sehari setelah pengumuman laporan keuangan, dan diteliti berdasarkan laporan keuangan triwulan perusahaan.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji besarnya pengaruh perubahan faktor *earning per share* terhadap perubahan harga saham.
2. Menguji besarnya pengaruh perubahan faktor *return on equity* terhadap perubahan harga saham.
3. Menguji besarnya pengaruh perubahan faktor *net profit margin* terhadap perubahan harga saham..
4. Menguji besarnya pengaruh perubahan faktor *debt equity ratio* terhadap perubahan harga saham.
5. Menguji besarnya pengaruh perubahan faktor-faktor *earning per share, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt equity ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan penelitian ini akan diperoleh gambaran seberapa besar perubahan faktor-faktor *earning per share, return on assets, return on equity, net profit margin dan debt equity ratio* mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta tahun 2004 dan 2005.

2. Dapat bermanfaat bagi BAPEPAM dan emiten dalam mengambil kebijaksanaan menyangkut *earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *debt equity ratio*.
3. Penelitian ini juga diharap dapat bermanfaat bagi pemodal (*investor*) sebagai tambahan bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham dalam keadaan harga yang berfluktuasi.

SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : yaitu Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II : yaitu Landasan teori tentang pengertian pasar modal, peranan dan fungsi pasar modal, informasi pasar modal, konsep laporan keuangan, konsep kinerja keuangan, konsep penilaian harga saham dalam kaitannya dengan keputusan investasi, konsep analisis saham, variabel yang mempengaruhi harga Saham, telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis.
- Bab III : yaitu mengenai Metode Penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, analisis data serta pengujian hipotesis.

Bab IV : yaitu tentang Analisis Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang pengujian hipotesis yang dilakukan.

Bab V : yaitu Penutup, berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN PASAR MODAL

Pasar modal merupakan media yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas yang bertujuan melakukan perdagangan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan Bursa Efek adalah organisasi yang tersedia untuk melakukan perdagangan sekuritas (obligasi dan saham) yang sudah diatur dan serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak yang terkait didalamnya (Rosenberg, 1983).

Dalam UU Pasar Modal RI No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sementara, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain yang bertujuan memperdagangkan efek diantara mereka secara teratur, wajar dan efisien.”

2.2 PERANAN DAN FUNGSI PASAR MODAL

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan sekaligus (Husnan, 1994). Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilisasi dana jangka panjang yang

efisien bagi pemerintah, dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (pemodal) dan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan).

Bagi pemerintah, pasar modal merupakan alternatif sumber pembiayaan dalam pembangunan nasional. Melalui pasar modal pemerintah dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke sektor-sektor pembangunan yang produktif. Manfaat lain bagi pemerintah, pasar modal dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan dan sekaligus pemerataan hasil-hasilnya. Hal itu terjadi karena dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal berarti masyarakat secara tidak langsung telah menanamkan sebagian dananya kedalam proyek-proyek investasi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pada sisi lain, dengan memiliki sekuritas tersebut, masyarakat akan mendapatkan bagian keuntungan dari investasi yang bersangkutan.

Bagi perusahaan, pasar modal merupakan alternatif sumber pembiayaan eksternal disamping sistem perbankan. Artinya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasinya dari pihak diluar perusahaan dalam bentuk lain selain kredit. Secara teoritik, sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, internal dan eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu modal dalam bentuk sarana dan hutang dalam bentuk pinjaman bank dan obligasi.

Bagi pemodal, pasar modal merupakan alternatif investasi selain investasi pada sistem perbankan dan real assets. Dengan adanya pasar modal, pemodal dimungkinkan untuk melakukan diversifikasi dan membentuk portofolio investasi sesuai dengan preferensi resiko dan tingkat keuntungan yang dikehendaki. Semakin tinggi resiko yang dihadapi pemodal, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diisyaratkan. Pemodal juga mempunyai kesempatan untuk mengubah bentuk portofolio investasinya setiap saat. Hal itu dikarenakan investasi pada sekuritas di pasar modal mempunyai tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Tingkat likuiditas yang tinggi ini ditunjukkan oleh mudah dan cepatnya proses jual beli sekuritas di pasar modal. Dengan demikian pemodal dapat memilih investasi yang sesuai dengan tingkat resiko yang bersedia ditanggung dalam tingkat keuntungan yang diharapkan.

2.3 INFORMASI PASAR MODAL

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Hal ini berarti bahwa dalam pasar modal terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pemodal (investor) dan emiten (penerbit saham). Pemodal sebagai pihak yang berkelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada *financial assets* melalui pasar modal, dengan harapan mendapatkan keuntungan atas investasinya baik berupa *dividen* maupun berupa *capital gain*. Sedangkan emiten bisa memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh sumber pembiayaan perusahaan yang selanjutnya juga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dan laba.

Sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, para pemodal sangat memerlukan informasi. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Jika pasar bereaksi secara cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang seluruhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar yang semacam ini disebut dengan pasar modal yang efisien.

Informasi merupakan unsur penting bagi dunia usaha. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa datang dari suatu kehidupan suatu perusahaan dan pasaran efeknya. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*), sehingga dalam pengambilan keputusan diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, informasi juga berguna untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang dapat terjadi dimasa depan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor.

Sumber informasi untuk pengambilan keputusan dapat berupa informasi dari publik maupun informasi pribadi (privat). Informasi dari publik merupakan informasi yang bersifat terbuka, artinya informasi tersebut dipublikasikan kepada masyarakat. Sedangkan informasi pribadi merupakan informasi tertutup, artinya informasi tersebut tidak dipublikasikan dan hanya pihak-pihak tertentu saja yang mengetahuinya.

Biasanya, informasi yang banyak tersedia dipasar modal adalah informasi publik. Informasi ini akan memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi dipasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham relatif, volume penjualan dan indikator karakteristik pasar lainnya.

2.4 KONSEP LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Namun demikian dalam kenyataannya keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai dengan kondisi masing-masing.

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan

terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aktiva;
- b. Kewajiban;
- c. Ekuitas;
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- e. Arus Kas

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas (PSAK, 2002).

2.5 KONSEP KINERJA KEUANGAN

Pengukuran kinerja (*performance measurment*) dalam kamus akuntansi (Siegel, 1994) adalah:

“Kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.”

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah:

“Metode yang dipakai oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen untuk menilai keadaan yang telah lalu, saat ini, proyeksi masa datang serta kinerja perusahaan.”

Analisis keuangan pada dasarnya melihat prospek tingkat keuntungan dan resiko perusahaan dari kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut. Analisis rasio merupakan bentuk yang paling biasa dalam analisis keuangan. Analisis ini menyediakan pengukuran relatif terhadap kondisi dan kinerja perusahaan.

Jadi kinerja keuangan (*financial performance*) adalah prestasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan tingkat pertumbuhannya yang hasilnya digunakan oleh investor, kreditor dan manajemen untuk menilai keadaan yang telah lalu, saat ini, dan proyeksi masa datang.

2.6 KONSEP ANALISIS SAHAM

Yang membentuk nilai intrinsik selain arus pendapatan adalah faktor risiko. Risiko investasi saham menggambarkan variabilitas pendapatan yang diterima. Semakin besar risiko, berarti semakin bervariasi arus pendapatan yang akan diterima. Oleh sebab itu, setiap keputusan membeli atau menjual saham harus telah

mempertimbangkan *trade-off* antara tingkat pendapatan yang diharapkan dan risiko yang terkandung didalam pendapatan tersebut (Jones, 1985).

Dalam investasi saham dikenal dua jenis risiko, yaitu: risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis merupakan bagian dari variabilitas total atas pendapatan yang mempengaruhi harga saham secara keseluruhan karena perubahan ekonomi, politik, dan sosial yang sifatnya tidak dapat dikendalikan. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah bagian variabilitas total pendapatan yang disebabkan oleh perubahan kapabilitas manajemen, preferensi konsumen dan lain-lain yang mempengaruhi harga saham secara individual yang sifatnya dapat dikendalikan (Fisher dan Jordan, 1987).

Menyangkut perubahan (fluktuasi) harga saham, maka disini peneliti akan mencoba menjelaskan kaitannya dengan analisis saham yang telah disebutkan secara teoritis, berawal dari aktivitas re-evaluasi para *investor*. Proses re-evaluasi dilakukan dengan jalan mengestimasi harapan perolehan pendapatan dan risikonya guna menentukan nilai intrinsik saham menggunakan data yang paling akhir. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang terjadi untuk mengetahui wajar tidaknya harga saham tersebut. Dari penilaian kewajaran ini akan diambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Pada kondisi ini, ada dua pihak yang memiliki tujuan yang bertolak belakang, yaitu pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah proses pembelian. Sedangkan di lain pihak penjual saham menghendaki penurunan harga saham setelah melakukan penjualan saham. Tujuan

yang bertentangan ini mengakibatkan perubahan (fluktuasi) harga saham (Francis, 1986).

Cootner dan Samuelson (Francis, 1986) beranggapan bahwa harga saham berubah (berfluktuasi) secara random di sekitar nilai intrinsik saham. Setiap kali harga tercipta, maka pada saat bersamaan tercipta pula keseimbangan penawaran bahwa perubahan harga saham sebanding dengan perubahan nilai intrinsik saham, dan informasi yang masuk ke pemodal akan besar sekali pengaruhnya terhadap re-evaluasi harga saham.

2.7 PENILAIAN HARGA SAHAM DALAM KAITANNYA DENGAN KEPUTUSAN INVESTASI

Dalam melakukan penilaian terhadap saham, pengertian nilai (*value*) dan harga (*price*) perlu dibedakan. Yang dimaksud nilai adalah nilai intrinsik (*intrinsic value*) yaitu nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang (Sjahrizal, 1990). Sedangkan harga (*price*) diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Berdasarkan *random walk-theory* (Francis, 1986) bahwa harga saham akan berubah-ubah mendekati nilai intrinsiknya karena adanya informasi yang baru setiap hari, dimana informasi tersebut menyebabkan analisis selalu mengestimasi kembali nilai saham akibat adanya informasi baru tersebut.

2.8 VARIABEL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM

Sebelum melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder, *investor* biasanya melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi *investor* adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. Suad Husnan (1994) mengemukakan bahwa kalau kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Hal senada juga dikemukakan oleh Usman, dkk (1990) bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan.

Brigham dan Gapenski (1993) mengatakan bahwa pada umumnya tindakan memaksimalkan nilai perusahaan juga akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Dengan demikian, pemodal sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba-rugi perusahaan (Jones, 1991). Data yang terdapat pada neraca perusahaan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat membantu pemodal untuk menaksir kekuatan keuangan perusahaan. Sedangkan laporan laba-rugi dapat digunakan investor untuk memperkirakan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal di pasar modal karena dari laporan keuangan itulah

para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang mereka miliki.

Van Horne (1991) mengatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan yang dimulai dengan meningkatnya harga saham berarti memberi peningkatan kemakmuran kepada pemegang saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran pemegang saham (*investor*).

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel yang dipilih untuk diteliti dan dianggap relevan dalam mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian adalah:

1. *Perubahan Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang disetor (*paid in capital*).

Alasan dipilihnya variabel *perubahan earning per share* (PEPS) adalah dengan pertimbangan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilik setiap triwulannya, maka

dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dipasar modal, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *earning per share* setiap triwulannya. Sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan *earning per share* yang fluktuatif.

2. *Perubahan Return On Equity*

Return On Equity dimaksud untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio *return on equity* ini juga termasuk dalam rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROE yang digunakan perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang akan diterima, dan investor bisa mengharapkan mendapat keuntungan yang lebih besar. Bagi para *investor* yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba dari setiap periode merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

3. *Perubahan Net Profit Margin*

Net Profit Margin diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan bersih. Rasio *Net Profit Margin* juga termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar

laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu, rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya, maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

Bagi para *investor*, pertumbuhan rasio *net profit margin* setiap triwulannya juga menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan. Karena secara teoritis semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap periodenya, maka harga saham perusahaan tersebut dipasar modal juga akan meningkat.

4. *Perubahan Debt Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan total antara hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio DER yang rendah berarti tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham tinggi, dan semakin besar pula batas pengaman pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian. Sedangkan apabila rasio DER tinggi berarti struktur permodalan usaha lebih banyak menunjukkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Tingginya DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

2.9 TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun luar

negeri. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Johnson (1966), Farrel (1974), Emita (1984), Bakar (1986), Arbel, Carvell, dan Postnieks (1988), Sarjana (1990), Muslim (1991), Sialia (1991), Syamsul (1996), dan Ibnu Khajar (2005).

Johnson (1966), melakukan penelitian tentang hubungan dan pengaruh faktor-faktor *earning*, dividen per lembar saham, indeks harga saham industri dan kebijaksanaan *stock-split* terhadap fluktuasi harga saham. Kebijaksanaan *stock-split* dimasukkan sebagai variable dummy yang mencerminkan kebijaksanaan pengendalian *earning* dan *dividen*. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan model regresi berganda membuktikan bahwa, secara parsial maupun simultan variabel-variabel di atas mempunyai hubungan yang berarti dan berpengaruh nyata terhadap fluktuasi (perubahan) harga saham.

Penelitian yang dilakukan Farrel (1974) menunjukkan ada pengaruh nyata tingkat keuntungan saham (R_i), tingkat keuntungan saham-saham lain, tingkat deposito, dan nilai beta saham terhadap harga saham.

Emita (1984) melakukan penelitian pengaruh informasi laporan keuangan dalam penentuan harga saham di pasar modal Indonesia. Harga saham yang diteliti adalah harga saham biasa dengan menggunakan harga rata-rata saham bulan September dan Desember 1983. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan *go public*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor lebih menaruh perhatian pada laporan laba rugi perusahaan dan kurang memperhatikan neraca perusahaan, pendapatan per lembar saham yang dilaporkan suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kenaikan indeks harga saham, dividen per lembar saham mempunyai

pengaruh yang positif terhadap kenaikan indeks harga saham, dan realisasi keuntungan suatu perusahaan terhadap perubahan harga saham, walaupun perubahan tersebut tidaklah cukup berarti.

Bakar (1986) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia setelah dipengaruhi oleh tingkat suku bunga deposito, penghasilan rata-rata semua saham, tingkat penghasilan masing-masing saham di bursa efek, dan nilai beta saham sebagai pencerminan risiko sistematis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai beta saham dan tingkat penghasilan masing-masing saham mempunyai pengaruh yang berarti atas harga saham. Sedangkan tingkat suku bunga deposito maupun penghasilan rata-rata saham (*market return*) tidak mempengaruhi harga saham. Hal yang diperoleh dari penelitian ini, ternyata *investor* di Indonesia tidak menyukai risiko.

Selain itu, Muslim (1991) juga melakukan penelitian yang serupa dengan sampel 8 saham perusahaan yang memenuhi kriteria *go public* selama 7 tahun, yaitu dari bulan Januari 1983 sampai Desember 1989, menyimpulkan bahwa faktor penghasilan saham (*capital gain* dan *dividend*), penghasilan berpengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar modal Indonesia.

Arbel, Carvell dan Postnieks (1988) melakukan penelitian tentang fluktuasi harga saham yang cenderung menurun di Bursa London selama terjadinya *crash* pada bulan Oktober 1987. Variabel-variabel yang dipilih sebagai variabel independen adalah nilai beta saham, *Price Earning Ratio* (P/E ratio), proyeksi *earning* lima tahun,

dividend yield, dan kinerja (*performance*) saham selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan analisa regresi berganda dan derajat signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa variabel-variabel independen tersebut baik secara parsial maupun simultan mempunyai dan berpengaruh nyata terhadap perubahan harga saham selama terjadi *crash* pada bulan Oktober 1987.

Penelitian lain dilakukan oleh Sarjana (1990) yang meneliti pengaruh *earning per share (EPS)* dan *dividen per share (DPS)* terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *earning per share (EPS)* dan *dividen per share (DPS)* dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan yang *go public* yang diamati selama 5 tahun (1984-1988). Dengan menggunakan uji t dan uji F, penelitian ini menyimpulkan bahwa *earning per share (EPS)* dan *dividen per share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sialia (1991) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh parsial dari *dividend yield*, *P/E ratio*, tingkat bunga bebas risiko dan likuiditas saham terhadap fluktuasi harga saham kelompok perusahaan yang *go public* sebelum dan sesudah paket deregulasi tahun 1987-1988. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel-variabel *dividend yield*, *P/E ratio*, tingkat bunga bebas risiko dan likuiditas saham secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap fluktuasi harga saham kedua kelompok perusahaan tersebut. Sehubungan dengan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam memutuskan pembelian atau penjualan saham di pasar modal Indonesia, informasi faktor-faktor mendasar yang diwakili oleh *dividend yield*, *P/E ratio*, tingkat bunga bebas risiko dan likuiditas saham bukan

merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, masuknya informasi baru bagi investor kurang mendapat perhatian dalam keputusan membeli atau menjual saham.

Syamsul (1996) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah variabel-variabel *profit margin to sales, return on assets, basic earning power, return on equity, price/earning*, dan *market/book ratio* , berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta.

Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan kriteria paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan selama tahun 1993-1994. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata hanya variabel *market/book ratio* yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan variabel-variabel independen lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.

Ibnu Khajar (2005) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Harga Saham. Penelitian ini mengkaji apakah pengumuman laba mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham dilihat dari ada tidaknya abnormal return, dengan menggunakan *mean adjusted model*. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dari berbagai sektor seperti sektor perbankan, retail, dan sebagainya. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat abnormal return yang signifikan yang artinya pengumuman laba mempengaruhi harga saham.

Imron Rosyadi (2002) melakukan penelitian mengenai keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham dengan sampel 25 perusahaan yang masuk dalam kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan tahun 1993-1994. Hasil penelitiannya dengan menggunakan analisis berganda membuktikan bahwa *PEPS*, *PNPM*, *PROA* dan *PDER* mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di BEJ. Mengacu pada temuan-temuan riset diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh perubahan *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh perubahan *Return On Equity* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- Ha₃ : Terdapat pengaruh perubahan *Net Profit Margin* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- Ha₄ : Terdapat pengaruh perubahan *Debt Equity Ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.
- Ha₅ : Terdapat pengaruh perubahan *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEJ pada tahun 2004-2005. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan maksud untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan criteria yang telah ditentukan.

Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Termasuk dalam kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan minimal dua kali selama periode bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Juni 2005.

Tabel Penentuan Sampel

Populasi	156
Yang tidak termasuk dalam kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan minimal dua kali selama periode bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Juni 2005	(145)
Sampel yang akan di teliti	11

Nama perusahaan yang menjadi sampel ada pada lampiran hal. 67

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Didasarkan atas permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Harga Saham penutupan perusahaan sehari setelah pengumuman laporan keuangan setiap triwulan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya, meliputi:

- a. *Perubahan Earning Per Share (EPS)*
- b. *Perubahan Return on Equity (ROE)*
- c. *Perubahan Net Profit Margin (NPM)*
- d. *Perubahan Debt Equity Ratio (DER)*

3.3 ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

3.3.1 Instrumen penelitian

1. *Variabel Dependen*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham. cara menghitungnya:

$$PHS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PHS : Perubahan Harga Saham

HS_t : Harga Saham Periode t

HS_{t-1} : Harga Saham Periode t-1

2. Variabel Independen

a. Earning Per Share

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Disetor}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *earning per share* yang terjadi antar periode:

$$PEPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PEPS : Perubahan Earning Per Share

EPS_t : Earning Per Share Periode t

EPS_{t-1} : Earning Per Share Periode t-1

b. Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang menjadi hak pemilik modal. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *return on equity* yang terjadi antar periode:

$$\text{PROE} = \frac{\text{ROE}_t - \text{ROE}_{t-1}}{\text{ROE}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PROE : Perubahan Return On Equity

ROE_t : Return On Equity Periode t

ROE_{t-1} : Return On Equity Periode t-1

c. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *net profit margin* yang terjadi antar periode:

$$\text{PNPM} = \frac{\text{NPM}_t - \text{NPM}_{t-1}}{\text{NPM}_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PNPM : Perubahan Net Profit Margin

NPM_t : Net Profit Margin Periode t

NPM_{t-1} : Net Profit Margin Periode t-1

d. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Debt Equity Ratio* yang terjadi antar periode:

$$PDER = \frac{DER_t - DER_{t-1}}{DER_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PDER : Perubahan Debt Equity Ratio

DER_t : Debt Equity Ratio Periode t

DER_{t-1} : Debt Equity Ratio Periode t-1

3.3.2 Metode Analisis

Pengujian hipotesis dengan melakukan regresi perubahan harga saham (variabel dependen) terhadap variabel perubahan *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* (variabel independen).

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS, ROE, NPM, dan DER terhadap perubahan harga saham.

3.3.3 Testing Hipotesis

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi berganda sebagai berikut:

$$PHS = \beta_0 + \beta_1PEPS + \beta_3PROE + \beta_4PNPM + \beta_5PDER + e \quad (3.1)$$

Dimana:

PHS	=	Perubahan Harga Saham
β_0	=	Intercept persamaan regresi independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien variabel independen
PEPS	=	Perubahan <i>Earnings Per Share</i>
PROE	=	Perubahan <i>Return On Equity</i>
PNPM	=	Perubahan <i>Net Profit Margin</i>
PDER	=	Perubahan <i>Debt Equity Ratio</i>
e	=	Tingkat pengganggu

Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menetapkan tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$
2. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan (H_0 ditolak) apabila hasil pengujian koefisien regresi dari variabel-variabel tersebut secara

parsial (individu) dengan uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat signifikansi 5%.

3. Pengujian kedua yang akan dilakukan adalah uji F dengan derajat signifikansi 5%. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel-variabel EPS, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

4.1 DATA DESKRIPTIF

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan untuk mengolah pengujian hipotesis penelitian menggunakan program SPSS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) FE-UII. Dari 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode 2004-2005 di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, diambil sebanyak 11 perusahaan dengan perincian sebagai berikut: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ 156, yang masuk dalam kelompok kelompok 20 saham paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan minimal dua kali selama periode bulan Januari 2004 sampai dengan bulan Juni 2005, sampel akhir perusahaan 11 perusahaan.

Tabel 4.1.1: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum Statistik	Maximum Statistik	Mean		Std. Statistik	Variance
				Statistik	Std.Error		
PHS	55	-0.3529	1.3297	0.1361	0.0438	0.3252	0.106
PEPS	55	-12.8571	4.8209	0.6923	0.2889	2.1426	4.591
PROE	55	-9.0713	21.2730	0.1984	0.5005	3.7084	13.753
PNPM	55	-8.1899	10.4466	-0.3281	0.2820	2.0917	4.375
PDER	55	-0.9691	13.0637	0.3263	0.2456	1.8213	3.317

Sumber: Lampiran hal. 64

Dari hasil statistik deskriptif pada table 4.1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) adalah 66 dengan nilai terkecil untuk PHS sebesar -0.3529, EPS sebesar -12.8571, ROE sebesar -9.0713, NPM sebesar -8.1899, DER sebesar -0.9691. Sedangkan nilai terbesar PHS sebesar 1.3297, EPS sebesar 4.8209, ROE sebesar 21.2730, NPM sebesar 10.4466, DER sebesar 13.0637. Rata-rata PHS untuk 55 sampel adalah sebesar 0.1361 dengan standar deviasi 0.0438, Rata-rata EPS untuk 55 sampel adalah sebesar 0.6923 dengan standar deviasi 0.2889, Rata-rata ROE untuk 55 sampel adalah sebesar 0.1984 dengan standar deviasi 0.5005, Rata-rata NPM untuk 55 sampel adalah sebesar -0.3281 dengan standar deviasi 0.2820, Rata-rata DER untuk 55 sampel adalah sebesar 0.3263 dengan standar deviasi 0.2456.

4.2 PEMBAHASAN

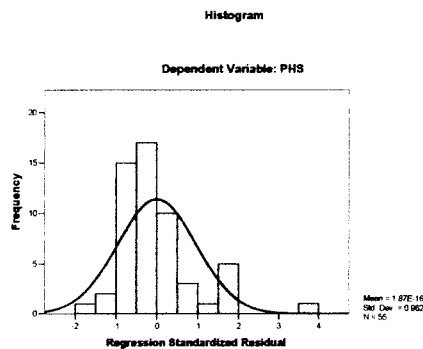
Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan variabel terikat dan variabel bebas yaitu PHS (perubahan harga saham), EPS (*earning per share*), ROE (*return on assets*), NPM (*net profit margin*), DER (*debt equity ratio*).

Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan terlebih dahulu menguji berbagai macam asumsi klasik, seperti kenormalan dengan menggunakan metode yang lebih andal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, multikolinearitas dengan melihat angka *tolerance* dan VIF, otokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson, heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*.

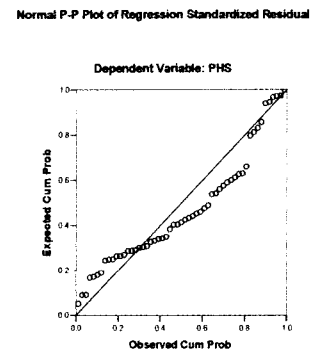
4.3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Pertama kali sebelum dilakukan analisis regresi dilakukan dulu pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas Data



Gambar 4.3.1.1: Grafik Histogram



Gambar 4.3.1.2: Grafik Normal Plot

Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai distribusi normal atau mendekati normal¹. Dalam hal ini untuk meneliti normalitas data peneliti menggunakan analisis grafik karena metode analisis yang lebih andal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dengan melihat gambar 4.3.1.1 dan 4.3.1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa gambar 4.3.1.1 memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, 2001) Halaman &a.

gambar 4.3.1.2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua gambar ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol².

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Rule of thumb* adalah seputar 1 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Gujarati, 1995 seperti yang dikutip dari Sekar Mayangsari 2001).

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa variabel PNPM mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel PEPS yaitu sebesar -0.734 atau 73,4 % dan variabel PNPM juga memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel PROE yaitu sebesar -0.868 atau sebesar 87%. Oleh karena nilai korelasi ini masih dibawah 90%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan bahwa tidak ada

² Ibid, Halaman 57.

variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

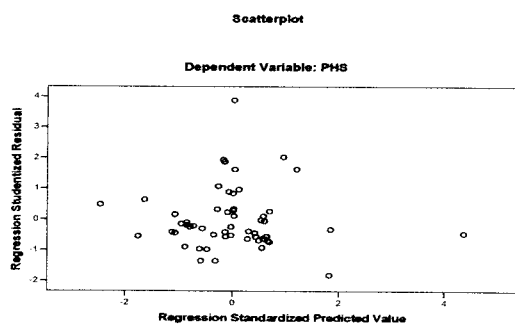
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil dari pengujian *DW test* dalam penelitian ini menunjukkan angka seputar 1.356 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized³.



Gambar 4.3.4.1 Scatterplot

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 2, (Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro, 2001) Halaman 69.

Dari Grafik scatterplot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Perubahan Harga Saham berdasarkan masukan variabel bebas EPS, NPM, ROE dan DER.

4.4 HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil uji statistik hipotesis yang terbentuk berdasarkan persamaan (3.1), dimana persamaan yang terbentuk adalah:

$$PHS = 0.091 + 0.069 PEPS + 0.037 PROE - 0.078 PNPM + 0.024 PDER$$

Tabel 4.1.1: Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Hasil Regresi	t- Ratio	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0.091	1.986	0.053	Tidak Signifikan
PEPS	0.069	2.352	0.023	Signifikan
PROE	0.037	1.553	0.127	Tidak Signifikan
PNPM	-0.078	-1.729	0.090	Tidak Signifikan
PDER	0.024	0.907	0.369	Tidak Signifikan
R square = 0.160				
Adj R square = 0.093				
F = 0.063				
Tingkat signifikansi (α)= 0.05				

Sumber: Lampiran hal. 65-66

4.5 PEMBAHASAN HIPOTESIS

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Dari tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi PEPS menunjukkan arah positif dengan harga saham yaitu sebesar 0.069, apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan Earning Per Share 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 6,9%, tingkat signifikansi variabel PEPS sebesar 0.023 hal pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_{01} dapat ditolak karena nilai P-Value

PEPS lebih kecil dari tingkat signifikansinya yang artinya terdapat pengaruh variabel EPS terhadap Perubahan Harga Saham (PHS).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi dimana pada penelitian sebelumnya variabel PEPS berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham (PHS). Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan apabila keuntungan yang didapat per lembar saham naik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi peningkatan permintaan saham suatu perusahaan dipasar modal dan menyebabkan naiknya harga saham.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Dari tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi PROE menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0.037. Artinya, setiap 1% kenaikan ROE, akan menyebabkan perubahan harga saham sebesar 3,7%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.127 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_{01} tidak dapat ditolak karena nilai P-Value PROE lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel ROE terhadap Perubahan Harga Saham (PHS).

Hal ini mungkin disebabkan bahwa investor lebih tertarik untuk mempertimbangkan faktor lain daripada ROE.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap efisiensi pasar modal di Indonesia yang dilakukan Suad Husnan (1992), pada umumnya menunjukkan bahwa efisiensi dalam

bentuk lemah telah terpenuhi. Tercapainya efisiensi bentuk lemah menyimpulkan bahwa perubahan harga saham bersifat acak dan tidak mempunyai trend, mempunyai implikasi bahwa analisis sekuritas (saham) didasarkan atas perubahan harga dimasa yang lalu tidaklah dapat memprediksikan harga saham dimasa datang.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 3

Dari tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi PNPM menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0.078. Artinya, setiap 1% kenaikan NPM, akan menyebabkan penurunan perubahan harga saham sebesar -7,8%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.090 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_{01} tidak dapat ditolak karena nilai P-Value PNPM lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel NPM terhadap Perubahan Harga Saham (PHS).

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Imam Rosyadi, dimana variabel perubahan *net profit margin* (PNPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini mungkin disebabkan pada saat krisis moneter tahun 1997-1998 perusahaan cenderung merubah laporan keuangannya agar terlihat lebih baik. Sehingga data yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan riil perusahaan, sehingga investor cenderung menggunakan informasi eksternal perusahaan daripada berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sendiri.

4.5.4 Pembahasan Hipotesis 4

Dari tabel 4.1.1 dapat dilihat bahwa koefisien regresi PDER menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0.024. Artinya, setiap 1% kenaikan DER, akan menyebabkan kenaikan perubahan harga saham sebesar 2,4%, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik yaitu sebesar 0.369 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini berarti bahwa H_{01} tidak dapat ditolak karena nilai P-Value PROE lebih besar dari tingkat signifikansinya yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel ROE terhadap Perubahan Harga Saham (PHS).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Rosyadi yang juga menunjukkan bahwa variabel PDER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Yang berarti bahwa kebanyakan investor tidak memperhatikan rasio perubahan *debt equity ratio* (PDER) dalam memproyeksikan harga saham dimasa depan.

4.5.5 Pembahasan Hipotesis 5

Pengujian ini menggunakan uji F dengan derajat signifikansi 5%. Penggunaan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 13 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,389 dan nilai F_{tabel} 0,063. ini berarti F_{hitung}

$< F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya variabel-variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian ini.

Dengan demikian hipotesa pertama, kedua dan ketiga dan ke empat tidak dapat di buktikan. Hasil ini mungkin disebabkan oleh masa penelitian yang berbeda dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 1993-1994 dimana pada saat itu pasar modal Indonesia baru mulai bangkit dan hanya sedikit perusahaan yang terdaftar di BEJ, sehingga laporan keuangan dari perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, selain itu jangka waktu penelitian yang cukup pendek yaitu dari tahun 2004 – Juni 2005 juga berpengaruh terhadap hasil keseluruhan penelitian. Vought dan Vu (2000) seperti yang dikutip dari penelitian Ali Sani Uyara dan Askam Tuasikal (2002) mengenai moderasi aliran kas bebas terhadap hubungan rasio pembayaran dividen dan pengeluaran modal dengan *earnings response coefficients* mengemukakan bahwa periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.

4.6 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik mengenai ada tidaknya pengaruh perubahan *earning per share*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio* terhadap perubahan harga saham dan dapat bermanfaat bagi

semua pihak dalam rangka pengembangan pengetahuan dengan memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh perubahan *earning per share* terhadap perubahan harga saham, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *return on equity*, *net profit margin*, dan *debt equity ratio ratio* terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *investor* yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) hendaknya tidak mengandalkan laporan fundamental saja, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti situasi ekonomi dan politik yang berkembang karena pasar modal di Indonesia cenderung menggunakan informasi eksternal daripada informasi fundamental.

Perusahaan juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangannya secara riil dan tepat waktu karena bagaimanapun juga informasi keuangan yang dilaporkan perusahaan memberikan gambaran secara nyata prospek perusahaan dimasa datang dan tetap akan menjadi salah satu sarana yang digunakan investor untuk menganalisis keadaan pasar modal.

BAB V

PENUTUP

5. 1. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh perubahan *earning per share* terhadap harga saham.
2. Tidak terdapat pengaruh perubahan *return on equity* terhadap harga saham.
3. Tidak terdapat pengaruh perubahan *net profit margin* terhadap harga saham.
4. Tidak terdapat pengaruh perubahan *debt equity ratio* terhadap harga saham.

5. 2. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi berdasarkan *purposive*.
2. Sampel perusahaan hanya pada perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sehingga mengurangi generalisasi hasil.
3. Waktu penelitian yang hanya 6 triwulan (2004 – Juni 2005) menyebabkan temuan penelitian ini tidak bisa melihat kecenderungan jangka panjang.
4. Selain itu, sampel yang digunakan hanya 11 perusahaan sehingga memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi.

5. 3. SARAN – SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Lebih baik bila sampel pengamatan yang digunakan lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat melihat kecenderungan dalam jangka panjang
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen dari penelitian ini agar informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham lebih lengkap dan menyeluruh, hal ini terlihat dari hasil regresi dimana adjusted R^2 hanya menunjukkan nilai 0.093 yang artinya bahwa variabel-variabel dalam regresi tersebut hanya mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,093 atau sebesar 9,3 % saja. Sisanya sebesar 90,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui oleh peneliti.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel independen berupa informasi yang berasal dari eksternal perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Rodhoni. & Yong, Othman. 2002, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Pertama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ibnu, Khajar. Januari 2005, "Analisis Pengumuman Harga Laba Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Beberapa Perusahaan Go Public di BEJ)." *EKOBIS*. Vol. 6, No. 1, Hal. 1-12.
- Imron, Rosyadi. April 2002, "Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Hal. 24-28.
- Jogiyanto, DR. 1998, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, Andi & Sunarto. Maret 2003, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi dividen kas di Bursa Efek Jakarta." *JBE* No. 1, Vol. 10, Hal 67-82.
- Kartini, 2001, "Analisis Reaksi Pemegang Saham Terhadap Pengumuman Perubahan Pembayaran Dividen di Bursa Efek Jakarta." *JSB* No. 6, Vol. 2, Hal 121-142.
- Koetin, E.A. 1993, "Analisis Pasar Modal". Edisi Pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Martono, Agus Harjito. 2001, "Manajemen Keuangan". Edisi Pertama., Yogyakarta: Ekonisia.
- Meriewaty, Dian. & Yuli Setiani, Astuti, September 2005, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEJ." *SNA VIII*. Hal. 277-282.
- Ngaisah, Nur Indriantoro. 2000. "Analisis Muatan Informasi Pada Laba, Modal Kerja Dari Operasi, dan Arus Kas Dari Operasi Bagi Investor di Pasar Modal." *Media Ekonomi*. Vol. 6, No.1.
- Payamta, 1998, "Pengaruh Variabel-Variabel Keuangan dan *Signaling* Terhadap Penentuan Harga Pasar Saham di Bursa Efek Jakarta." ISSN: 1410-2420.
- Sarjono, Agustus 2000, "Reaksi Investor terhadap Publikasi Laporan Analisis Keuangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.2, No. 2. Hal 103-130.

- Suad, Husnan, Dr, MBA. 1994, "Manajemen Keuangan." Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Suad, Husnan, Dr, MBA & Pudjiastuti, Enny dra, MBA, Akt. 1994, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan." Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Surono, Subekti. 2000, "Kiat Bermain Saham". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharli, & Michael. Oktorina, Megawati. September 2005, "Memprediksi Tingkat Pengembalian Pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik Jakarta." SNA VIII. Hal 288-295.
- Triyono, & Hartono, Jogiyanto. Januari 2000, "Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau *Return Saham*." JRAI Vol. 3, No. 1, Hal 54-68.

LAMPIRAN

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q1 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt
1	ASII	Astra International Tbk	6,100
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	265
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3,650
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	375
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	345
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	5,100
7	UNTR	United Tractors Tbk	1,325
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	600
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	160
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	12,550
11	MLPL	Multipolar Tbk	285

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q2 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt	HSt-1	PHS
1	ASII	Astra International Tbk	6,400	6,100	0.0492
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	470	265	0.7736
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3,375	3,650	(0.0753)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	395	375	0.0533
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	300	345	(0.1304)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	5,200	5,100	0.0196
7	UNTR	United Tractors Tbk	1,400	1,325	0.0566
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	585	600	(0.0250)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	150	160	(0.0625)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	12,800	12,550	0.0199
11	MLPL	Multipolar Tbk	290	285	0.0175

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q3 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt	HSt-1	PHS
1	ASII	Astra International Tbk	7,950	6,400	0.2422
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	455	470	(0.0319)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3,200	3,375	(0.0519)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	485	395	0.2278
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	430	300	0.4333
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	6,100	5,200	0.1731
7	UNTR	United Tractors Tbk	1,800	1,400	0.2857
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	575	585	(0.0171)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	180	150	0.2000
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	18,550	12,800	0.4492
11	MLPL	Multipolar Tbk	360	290	0.2414

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q4 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt	HSt-1	PHS
1	ASII	Astra International Tbk	11,150	7,950	0.4025
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	1,060	455	1.3297
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3,825	3,200	0.1953
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	820	485	0.6907
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	600	430	0.3953
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	10,000	6,100	0.6393
7	UNTR	United Tractors Tbk	3,075	1,800	0.7083
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	960	575	0.6696
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	335	180	0.8611
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	18,400	18,550	(0.0081)
11	MLPL	Multipolar Tbk	340	360	(0.0556)

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q1 2005

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt	HSt-1	PHS
1	ASII	Astra International Tbk	11,100	11,150	(0.0045)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	810	1,060	(0.2358)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3,700	3,825	(0.0327)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	710	820	(0.1341)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	450	600	(0.2500)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	10,450	10,000	0.0450
7	UNTR	United Tractors Tbk	2,950	3,075	(0.0407)
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	720	960	(0.2500)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	260	335	(0.2239)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	15,900	18,400	(0.1359)
11	MLPL	Multipolar Tbk	220	340	(0.3529)

PERUBAHAN HARGA SAHAM Q2 2005

No	Kode	Nama Perusahaan	HSt	HSt-1	PHS
1	ASII	Astra International Tbk	11,000	11,100	(0.0090)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	820	810	0.0123
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	4,425	3,700	0.1959
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	850	710	0.1972
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	440	450	(0.0222)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	10,550	10,450	0.0096
7	UNTR	United Tractors Tbk	3,850	2,950	0.3051
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	700	720	(0.0278)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	275	260	0.0577
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	16,250	15,900	0.0220
11	MLPL	Multipolar Tbk	150	220	(0.3182)

EARNING PER SHARE Q1 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q1 2004
1	ASII	Astra International Tbk	1.384.189.000,000	4.538.324.590	305
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1.632.937.329)	(544.312.442)	3
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420.421.000,000	7.644.018.182	55
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	139.042.744,755	5.517.569.236	25
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	105.670.000,000	(7.547.857,143)	(14)
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	581.735.000,000	4.474.884.615	130
7	UNTR	United Tractors Tbk	67.363.000,000	2.173.000,000	31
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	98.215.259,000	3.507.687,821	28
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(48.767.391,644)	975.347,833	(50)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	524.415.000,000	1.245.641.330	421
11	MLPL	Multipolar Tbk	1.215.069,993	(405,023,331)	(3)

EARNING PER SHARE Q2 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q2 2004	EPS Q1 2004	PEPS
1	ASII	Astra International Tbk	2.949.422.000,000	4.586.970,451	643	305	1.1082
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	4.472.366,624	638,909,518	7	3	1.3333
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	766.964.000,000	7.593.702,970	101	55	0,8364
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	232.318,883,945	4.741,201,713	49	25	0,9444
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(509,480,000,000)	7.719,393,939	(66)	(14)	3,7143
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	1.112,976,000,000	4.505,975,709	247	130	0,9000
7	UNTR	United Tractors Tbk	226,886,000,000	3.386,358,209	67	31	1,1613
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	158,594,009,000	(22,656,287,000)	(7)	28	(1,2500)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(16,195,881,549)	952,698,915	(17)	(50)	(0,6600)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	965,966,000,000	1.215,051,572	795	421	0,8884
11	MLPL	Multipolar Tbk	(9,904,213,518)	1,980,842,704	(5)	(3)	0,6667

EARNING PER SHARE Q3 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Labas Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q3 2004	EPS Q2 2004	PEPS
1	ASII	Astra International Tbk	4.757.066.000.000	4.829.508.629	985	643	0.5319
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(700.244.203)	233.414.734	(3)	7	(1.4286)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.094.099.000.000	7.651.041.958	143	101	0.4158
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	391.340.623.953	5.217.874.986	75	49	0.5306
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(379.265.000.000)	7.740.102.041	(49)	(66)	(0.2576)
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	1.770.053.000.000	4.492.520.305	394	247	0.5951
7	UNTR	United Tractors Tbk	872.503.000.000	2.237.187.179	390	67	4.8209
8	GJTL	Gajah Tunggai Tbk	146.012.821.000	1.759.190.614	83	(7)	(12.8571)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	11.044.738.524	(1.004.067.139)	(11)	(17)	(0.3529)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1.519.286.000.000	1.236.196.908	1.229	795	0.5459
11	MLPL	Multipolar Tbk	(12.590.000.000)	1.798.571.429	(7)	(5)	0.4000

EARNING PER SHARE Q4 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	Labas Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q4 2004	EPS Q3 2004	PEPS
1	ASII	Astra International Tbk	6.381.839.000.000	4.780.403.745	1.335	985	0.3553
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1.129.806.606)	282.451.652	(4)	(3)	0.3333
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.467.128.000.000	7.641.291.667	192	143	0.3427
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	442.805.110.460	4.920.056.783	90	75	0.2000
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(533.130.000.000)	7.616.142.857	(70)	(49)	0.4286
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	2.039.938.000.000	4.493.255.507	454	394	0.1523
7	UNTR	United Tractors Tbk	226.886.000.000	477.654.737	475	390	0.2179
8	GJTL	Gajah Tunggai Tbk	441.475.000.000	2.923.675.497	151	83	0.8193
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(38.361.849.907)	959.046.248	(40)	(11)	2.6364
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1.791.182.000.000	1.180.739.618	1.517	1.229	0.2343
11	MLPL	Multipolar Tbk	63.594.000.000	5.145.145.631	12	(7)	(2.7657)

EARNING PER SHARE Q1 2005							
No	Kode	Nama Perusahaan	Lab a Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q1 2005	EPS Q4 2004	PEPS
1	ASII	Astra International Tbk	1.732.389.000,000	4.644.474.531	373	1.335	(0,7206)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	138.515.924	46.171.975	3	(4)	(1,7500)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420.152.000,000	7.639.127.273	55	192	(0,7135)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	184.718.833,071	5.958.672.035	31	90	(0,6556)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(138.947.000,000)	7.719.277.778	(18)	(70)	(0,7429)
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	766.531.000,000	4.456.575.581	172	454	(0,6211)
7	UNTR	United Tractors Tbk	237.771.000,000	2.899.646.341	82	475	(0,8274)
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	204.905.000,000	3.201.640.625	64	151	(0,5762)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(5.713.776,617)	952.296.103	(6)	(40)	(0,8500)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	511.986.000,000	1.201.845,070	426	1.517	(0,7192)
11	MLPL	Multipolar Tbk	16.086.000,000	4.021.500,000	4	12	(0,6784)

EARNING PER SHARE Q2 2005

No	Kode	Nama Perusahaan	Lab a Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham yang Disetor	EPS Q2 2005	EPS Q1 2005	PEPS
1	ASII	Astra International Tbk	3.515.935.000,000	4.700.447,861	748	373	1,0054
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	4.332.762,711	1.083.190,678	4	3	0,3333
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	805.057.000,000	7.594.877,358	106	55	0,9273
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	365.246.477,099	5.673.291,039	64	31	1,0768
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(217.592.000,000)	7.771.142,857	(28)	(18)	0,5556
6	HMSP	HIM Sampoerna Tbk	1.600.079.000,000	4.469.494,413	358	172	1,0814
7	UNTR	United Tractors Tbk	565.288.000,000	2.884.122,449	196	82	1,3902
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	204.352.765,000	3.143.888,692	65	64	0,0156
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(6.619.708,258)	967.793,605	(7)	(6)	0,1400
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1.070.879.000,000	1.219.679,954	878	426	1,0610
11	MLPL	Multipolar Tbk	30.101.000,000	14.131.924,883	2	4	(0,4675)

RETURN ON EQUITY Q1 2004					
No	Kode	Nama Perusahaan	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q1 2004
1	ASII	Astra International Tbk	1.384.189.000.000	12.966.933.000.000	0.1067
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1.632.937.325)	33.970.045.713	(0.0481)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420.421.000.000	2.079.027.000.000	0.2022
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	139.042.744.755	954.080.047.448	0.1457
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	105.670.000.000	2.525.678.000.000	0.0418
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	581.735.000.000	6.337.833.000.000	0.0918
7	UNTR	United Tractors Tbk	67.363.000.000	1.531.005.000.000	0.0440
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	139.551.000.000	1.420.853.199.864	0.0982
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(48.767.391.644)	343.539.100.671	(0.1420)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	524.415.000.000	11.495.321.000.000	0.0456
11	MLPL	Multipolar Tbk	1.215.069.993	1.073.121.540.504	0.0011

RETURN ON EQUITY Q2 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Lab Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q2 2004	ROE Q1 2004	PROE
1	ASII	Astra International Tbk	2.949.422.000.000	13.654.221.000.000	0.2160	0.1067	1.0235
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	4.472.366.624	111.052.417.338	0.0403	(0.0481)	(1.8378)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	766.964.000.000	1.828.928.000.000	0.4194	0.2022	1.0737
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	232.318.883.945	1.025.194.776.219	0.2266	0.1457	0.5549
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(509.480.000.000)	2.179.190.000.000	(0.2338)	0.0418	(6.5880)
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	1.112.976.000.000	5.469.689.000.000	0.2035	0.0918	1.2169
7	UNTR	United Tractors Tbk	226.866.000.000	2.320.946.000.000	0.0978	0.0440	1.2218
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	(23.600.000.000)	1.297.010.326.000	(0.0182)	0.0982	(1.1853)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(16.195.881.549)	376.110.610.766	(0.0431)	(0.1420)	(0.6967)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	965.966.000.000	11.359.464.000.000	0.0850	0.0456	0.8640
11	MLPL	Multipolar Tbk	(9.904.213.518)	1.083.735.747.243	(0.0091)	0.0011	(9.0713)

RETURN ON EQUITY Q3 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Labas Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q3 2004	ROE Q2 2004	PROE
1	ASII	Astra International Tbk	4,757,066,000,000	15,151,393,000,000	0.3140	0.2160	0.4535
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(700,244,203)	105,393,855,949	(0.0066)	0.0403	(1.1650)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,094,099,000,000	2,161,211,000,000	0.5062	0.4194	0.2072
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	391,340,623,953	1,157,127,704,606	0.3382	0.2266	0.4924
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(379,265,000,000)	2,287,179,000,000	(0.1658)	(0.2338)	(0.2907)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	1,770,053,000,000	6,113,782,000,000	0.2895	0.2035	0.4228
7	UNTR	United Tractors Tbk	872,503,000,000	2,874,021,000,000	0.3036	0.0978	2.1055
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	262,975,000,000	8,065,948,189,000	0.0326	(0.0182)	(2.7918)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	11,044,738,524	403,351,230,839	0.0274	(0.0431)	(1.6359)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,519,286,000,000	11,912,450,000,000	0.1275	0.0850	0.4998
11	MLPL	Multipolar Tbk	(12,590,000,000)	970,589,000,000	(0.0130)	(0.0091)	0.4194

RETURN ON EQUITY Q4 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Labas Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q4 2004	ROE Q3 2004	PROE
1	ASII	Astra International Tbk	6,381,839,000,000	16,485,126,000,000	0.3871	0.3140	0.2330
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1,129,806,606)	105,318,391,383	(0.0107)	(0.0066)	0.6146
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,467,128,000,000	2,296,684,000,000	0.6388	0.5062	0.2618
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	442,805,110,460	1,219,193,365,029	0.3632	0.3382	0.0739
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(533,130,000,000)	2,153,557,000,000	(0.2476)	(0.1658)	0.4929
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	2,039,938,000,000	4,859,430,000,000	0.4198	0.2895	0.4500
7	UNTR	United Tractors Tbk	1,133,184,000,000	3,103,595,000,000	0.3651	0.3036	0.2027
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	478,150,000,000	1,684,537,000,000	0.2838	0.0326	7.7061
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(39,361,849,907)	353,944,642,408	(0.1084)	0.0274	(4.9581)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,791,182,000,000	12,183,853,000,000	0.1470	0.1275	0.1527
11	MLPL	Multipolar Tbk	63,594,000,000	950,825,000,000	0.0669	(0.0130)	(6.1561)

RETURN ON EQUITY Q1 2005							
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q1 2005	ROE Q4 2004	PROE
1	ASII	Astra International Tbk	1.732.389.000,000	18.004.613.000,000	0,0962	0,3871	(0,7515)
2	PLAS	Palm Asia Corproa Tbk	138.515.924	105.333.610.911	0,0013	(0,0107)	(1,1226)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420.152.000,000	2.259.435.000,000	0,1860	0,6388	(0,7089)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	184.718.833,071	1.378.720.174,419	0,1340	0,3632	(0,6311)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(138.947.000,000)	2.031.283.000,000	(0,0684)	(0,2476)	(0,7237)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	766.531.000,000	5.628.776.000,000	0,1362	0,4198	(0,6756)
7	UNTR	United Tractors Tbk	237.771.000,000	3.357.768.000,000	0,0708	0,3651	(0,8061)
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	204.905.000,000	1.889.363.000,000	0,1085	0,2838	(0,6179)
9	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk	(5.713.776,617)	348.230.865,791	(0,0164)	(0,1084)	(0,8486)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	511.986.000,000	12.695.532.000,000	0,0403	0,1470	(0,7257)
11	MLPL	Multipolar Tbk	16.086.000,000	952.520.000,000	0,0169	0,0669	(0,7475)

RETURN ON EQUITY Q2 2005							
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE Q2 2005	ROE Q1 2005	PROE
1	ASII	Astra International Tbk	3.515.935.000,000	18.438.401.000,000	0,1907	0,0962	0,9818
2	PLAS	Palm Asia Corproa Tbk	4.332.762,711	147.928.755,760	0,0293	0,0013	21,2730
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	805.057.000,000	2.033.012.000,000	0,3960	0,1860	1,1295
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	365.246.477,099	1.511.942.684,899	0,2416	0,1340	0,8031
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(217.592.000,000)	1.948.169.000,000	(0,1117)	(0,0684)	0,6328
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	1.600.079.000,000	5.239.512.000,000	0,3054	0,1362	1,2425
7	UNTR	United Tractors Tbk	565.288.000,000	3.595.973.000,000	0,1572	0,0708	1,2200
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	204.352.765,000	1.889.178.541,000	0,1082	0,1085	(0,0026)
9	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk	(6.619,708,258)	347.324,934,151	(0,0191)	(0,0164)	0,1616
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1.070.879.000,000	12.292.456.000,000	0,0871	0,0403	1,1602
11	MLPL	Multipolar Tbk	30.101.000,000	1.035.526.000,000	0,0291	0,0169	0,7213

NET PROFIT MARGIN Q1 2004					
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q1 2004
1	ASII	Astra International Tbk	1,384,189,000,000	8,755,312,000,000	0.1581
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1,632,937,325)	8,539,590,554	(0.1912)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420,421,000,000	2,299,060,000,000	0.1829
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	139,042,744,755	807,323,745,444	0.1722
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	105,670,000,000	540,829,000,000	0.1954
6	HMSP	HMI, Sampoerna Tbk	581,735,000,000	4,108,182,000,000	0.1416
7	UNTR	United Tractors Tbk	67,363,000,000	1,831,060,000,000	0.0368
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	139,551,000,000	1,641,201,000,000	0.0850
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(48,767,391,644)	744,500,500	(65.5036)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	524,415,000,000	6,062,177,000,000	0.0865
11	MLPL	Multipolar Tbk	1,215,069,993	147,348,789,028	0.0082

NET PROFIT MARGIN Q2 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q2 2004	NPM Q1 2004	PMPM
1	ASII	Astra International Tbk	2,949,422,000,000	19,734,137,000,000	0.1495	0.1581	(0.0546)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	4,472,366,624	18,626,970,615	0.2401	(0.1912)	(2.2556)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	766,964,000,000	4,469,442,000,000	0.1716	0.1829	(0.0616)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	232,318,883,945	1,631,649,856,742	0.1424	0.1722	(0.1733)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(509,480,000,000)	1,106,192,000,000	(0.4606)	0.1954	(3.3572)
6	HMSP	HMI, Sampoerna Tbk	1,112,976,000,000	8,419,721,000,000	0.1322	0.1416	(0.0665)
7	UNTR	United Tractors Tbk	226,886,000,000	4,292,863,000,000	0.0529	0.0368	0.4366
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	(23,600,000,000)	3,381,556,000,000	(0.0070)	0.0850	(1.0821)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(16,195,881,549)	2,705,780,695	(5.9857)	(65.5035)	(0.9086)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	965,966,000,000	11,942,297,000,000	0.0809	0.0865	(0.0650)
11	MLPL	Multipolar Tbk	(9,904,213,518)	273,304,473,353	(0.0362)	0.0082	(5.3946)

NET PROFIT MARGIN Q3 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	Labda Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q3 2004	NPM Q2 2004	PNPM
1	ASII	Astra International Tbk	4.757.066.000,000	31.364.346.000,000	0,1517	0,1495	0,0148
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(700.244,203)	25.199.656,322	(0,0278)	0,2401	(1,1157)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.094.099,000,000	6.599.908,000,000	0,1658	0,1716	(0,0340)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	391.340,623,953	2.552.355,299,768	0,1533	0,1424	0,0769
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(379,265,000,000)	1.754,627,000,000	(0,2162)	(0,4606)	(0,5307)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	1.770,053,000,000	13.031,886,000,000	0,1358	0,1322	0,0275
7	UNTR	United Tractors Tbk	872,503,000,000	6,678,976,000,000	0,1306	0,0529	1,4717
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	262,975,000,000	5,240,772,000,000	0,0502	(0,0070)	(8,1899)
9	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk	11,044,738,524	26,443,194,561	0,4177	(5,9857)	(1,0698)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,519,286,000,000	18,875,312,000,000	0,0805	0,0809	(0,0049)
11	MLPL	Multipolar Tbk	(12,590,000,000)	380,694,000,000	(0,0331)	(0,0362)	(0,0874)

NET PROFIT MARGIN Q4 2004

No	Kode	Nama Perusahaan	Labda Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q4 2004	NPM Q3 2004	PNPM
1	ASII	Astra International Tbk	6,381,839,000,000	44,344,572,000,000	0,1439	0,1517	(0,0511)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	(1,129,806,606)	39,619,357,349	(0,0285)	(0,0278)	0,0262
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1,467,128,000,000	8,984,822,000,000	0,1633	0,1658	(0,0150)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	442,805,110,460	3,413,097,280,247	0,1297	0,1533	(0,1538)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(533,130,000,000)	2,368,489,000,000	(0,2251)	(0,2162)	0,0414
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	2,039,938,000,000	17,646,694,000,000	0,1156	0,1358	(0,1489)
7	UNTR	United Tractors Tbk	1,133,184,000,000	8,895,977,000,000	0,1274	0,1306	(0,0249)
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	478,150,000,000	6,807,579,000,000	0,0702	0,0502	0,3998
9	ETWA	Eterindo Wahanaatama Tbk	(38,361,849,907)	106,851,367,488	(0,3590)	0,4177	(1,8596)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,791,182,000,000	24,291,692,000,000	0,0737	0,0805	(0,0839)
11	MLPL	Multipolar Tbk	63,594,000,000	2,506,936,000,000	0,0254	(0,0331)	(1,7670)

NET PROFIT MARGIN Q1 2005							
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q1 2005	NPM Q4 2004	PNPM
1	ASII	Astra International Tbk	1.732.389.000.000	14.304.797.000.000	0.1211	0.1439	(0.1585)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	138.515.924	8.937.797.740	0.0155	(0.0285)	(1.5435)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	420.152.000.000	2.456.358.000.000	0.1710	0.1633	0.0475
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	184.718.833.071	1.020.870.141.339	0.1809	0.1297	0.3947
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(138.947.000.000)	672.757.000.000	(0.2065)	(0.2251)	(0.0825)
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	766.531.000.000	5.270.467.000.000	0.1454	0.1156	0.2581
7	UNTR	United Tractors Tbk	237.771.000.000	2.764.347.000.000	0.0860	0.1274	(0.3248)
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	204.905.000.000	1.158.434.000.000	0.1769	0.0702	1.5183
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(5.713.776.617)	102.966.863.203	(0.0555)	(0.3590)	(0.8454)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	511.986.000.000	5.853.577.000.000	0.0875	0.0737	0.1862
11	MLPL	Multipolar Tbk	16.086.000.000	1.462.425.000.000	0.0110	0.0254	(0.5664)

NET PROFIT MARGIN Q2 2005							
No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM Q2 2005	NPM Q1 2005	PNPM
1	ASII	Astra International Tbk	3.515.935.000.000	29.613.810.000.000	0.1187	0.1211	(0.0196)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	4.332.762.711	24.424.081.334	0.1774	0.0155	10.4466
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	805.057.000.000	4.894.180.000.000	0.1645	0.1710	(0.0363)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	365.246.477.099	2.179.666.296.003	0.1676	0.1809	(0.0739)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	(217.592.000.000)	1.409.944.000.000	(0.1543)	(0.2065)	(0.2528)
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	1.600.079.000.000	11.283.238.000.000	0.1418	0.1454	(0.0249)
7	UNTR	United Tractors Tbk	565.288.000.000	5.932.001.000.000	0.0953	0.0860	0.1079
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	204.352.765.000	2.327.637.383.000	0.0878	0.1769	(0.5037)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	(6.619.708.258)	199.692.661.063	(0.0331)	(0.0555)	(0.4026)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	1.070.879.000.000	12.318.659.000.000	0.0869	0.0875	(0.0061)
11	MLPL	Multipolar Tbk	30.101.000.000	3.040.332.000.000	0.0099	0.0110	(0.0999)

No	Kode	Nama Perusahaan	DEBT EQUITY RATIO Q1 2004		
			Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q1 2004
1	ASII	Astra International Tbk	13.782.311.000.000	12.966.933.000.000	1.0629
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	21.968.910.633	33.970.045.713	0.6467
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.356.221.000.000	2.079.027.000.000	0.6523
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.417.122.020.076	954.080.047.448	1.4853
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.039.679.000.000	2.525.678.000.000	1.9954
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	4.852.473.753.565	6.337.833.000.000	0.7656
7	UNTR	United Tractors Tbk	4.323.643.000.000	1.531.005.000.000	2.8241
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	11.005.933.758.334	1.420.853.199.864	7.7460
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	48.153.763.084	343.539.100.671	0.1402
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	6.032.074.000.000	11.495.321.000.000	0.5247
11	MLPL	Multipolar Tbk	750.267.566.521	1.073.121.540.504	0.6991

No	Kode	Nama Perusahaan	DEBT EQUITY RATIO Q2 2004				
			Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q2 2004	DER Q1 2004	PDER
1	ASII	Astra International Tbk	20.348.487.000.000	13.654.221.000.000	1.4803	1.0629	0.4021
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	72.603.969.003	111.052.417.338	0.6538	0.6467	0.0109
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.950.537.000.000	1.828.928.000.000	1.0665	0.6523	0.6349
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.537.620.173.320	1.025.194.776.219	1.4898	1.4853	0.0098
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.382.392.000.000	2.179.190.000.000	2.4699	1.9954	0.2378
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk	6.196.598.736.914	5.469.689.000.000	1.1329	0.7656	0.4797
7	UNTR	United Tractors Tbk	4.800.757.000.000	2.320.946.000.000	2.0684	2.8241	(0.2676)
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8.261.063.953.000	1.297.010.326.000	6.3893	7.7460	(0.1777)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	52.690.604.171	376.110.610.766	0.1401	0.1402	(0.0005)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	6.898.215.000.000	11.359.464.000.000	0.6073	0.5247	0.1573
11	MLPL	Multipolar Tbk	743.349.773.774	1.083.735.747.243	0.6859	0.6991	(0.0189)

DEBT EQUITY RATIO Q3 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q3 2004	DER Q2 2004	PDER
1	ASII	Astra International Tbk	18.577.475.000,000	15.151.993.000,000	1.2261	1.4903	(0.1772)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	34.490.172.171	105.393.855.949	0.3273	0.6538	(0.4994)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.325.219.000,000	2.161.211.000,000	0.6132	1.0665	(0.4250)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.862.159.076,321	1.157.127.704,606	1.4365	1.4998	(0.0423)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.247.089.000,000	2.287.179.000,000	2.2941	2.4699	(0.0712)
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	5.358.739.000,000	6.113.782.000,000	0.8765	1.1329	(0.2263)
7	UNTR	United Tractors Tbk	3.718.710.000,000	2.874.021.000,000	1.2939	2.0684	(0.3745)
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	1.585.410.013,927	8.065.948.189,000	0.1966	6.3693	(0.9691)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	78.640.491,927	403.351.230,839	0.1950	0.1401	0.3917
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	8.620.693.000,000	11.912.450.000,000	0.7237	0.6073	0.1917
11	MLPL	Multipolar Tbk	2.654.529.000,000	970.589.000,000	2.7350	0.6859	2.9873

DEBT EQUITY RATIO Q4 2004							
No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q4 2004	DER Q3 2004	PDER
1	ASII	Astra International Tbk	19.428.440.000,000	16.485.126.000,000	1.1784	1.2261	(0.0390)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	41.769.990.412	105.318.391.383	0.3966	0.3273	0.2119
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.348.742.000,000	2.296.684.000,000	0.5873	0.6132	(0.0423)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.537.379.882,592	1.219.193.365,029	1.2610	1.4365	(0.1222)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.366.846.000,000	2.153.557.000,000	2.4921	2.2941	0.0863
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	6.366.438.000,000	4.859.430.000,000	1.3142	0.8765	0.4994
7	UNTR	United Tractors Tbk	3.665.772.000,000	3.103.595.000,000	1.1811	1.2939	(0.0872)
8	GJTL	Gajah Tungal Tbk	4.656.580.000,000	1.684.537.000,000	2.7643	0.1966	13.0637
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	135.447.802,608	353.944.642,408	0.3827	0.1950	0.9628
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	8.394.061.000,000	12.183.855.000,000	0.6889	0.7237	(0.0480)
11	MLPL	Multipolar Tbk	2.899.211.000,000	950.825.000,000	3.0492	2.7350	0.1149

		DEBT EQUITY RATIO Q1 2005					
No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q1 2005	DER Q4 2004	PDER
1	ASII	Astra International Tbk	20.677.466.000.000	18.004.613.000.000	1.1485	1.1784	(0.0254)
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	54.392.423.993	105.333.610.911	0.5164	0.3966	0.3020
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.310.071.000.000	2.259.436.000.000	0.5798	0.5873	(0.0127)
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.585.119.999.460	1.378.720.174.419	1.1497	1.2610	(0.0882)
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.445.683.000.000	2.031.283.000.000	2.6809	2.4921	0.0758
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	5.389.338.000.000	5.628.776.000.000	0.9575	1.3142	(0.2715)
7	UNTR	United Tractors Tbk	4.536.489.000.000	3.357.768.000.000	1.3510	1.1811	0.1438
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	4.585.013.000.000	1.889.363.000.000	2.4268	2.7643	(0.1221)
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	174.433.369.018	348.230.865.791	0.5009	0.3827	0.3090
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	7.511.190.000.000	12.695.532.000.000	0.5916	0.6889	(0.1412)
11	MLPL	Multipolar Tbk	2.724.194.000.000	952.520.000.000	2.8600	3.0492	(0.0620)

		DEBT EQUITY RATIO Q2 2005					
No	Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	DER Q2 2005	DER Q1 2005	PDER
1	ASII	Astra International Tbk	23.301.615.000.000	18.438.401.000.000	1.2638	1.1485	0.1004
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk	32.305.625.670	147.928.755.760	0.2184	0.5164	(0.5771)
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	1.889.944.000.000	2.033.012.000.000	0.9296	0.5798	0.6033
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2.114.726.738.552	1.511.942.684.899	1.3987	1.1497	0.2166
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk	5.371.806.000.000	1.948.169.000.000	2.7574	2.6809	0.0285
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk	7.047.498.000.000	5.239.512.000.000	1.3451	0.9575	0.4048
7	UNTR	United Tractors Tbk	5.466.452.000.000	3.595.973.000.000	1.5202	1.3510	0.1252
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	4.783.016.741.000	1.889.178.541.000	2.5318	2.4268	0.0433
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	134.956.257.476	347.324.934.151	0.3886	0.5009	(0.2243)
10	GGRM	Gudang Garam Tbk	8.473.470.000.000	12.292.456.000.000	0.6893	0.5916	0.1651
11	MLPL	Multipolar Tbk	3.251.819.000.000	1.035.526.000.000	3.1403	2.8600	0.0980

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PHS	55	-.3529	1.3297	.136064	.0438448	.3251614	1.407	.322	2.486	.634
PEPS	55	-12.8571	4.8209	.069229	.2889147	2.1426485	-3.931	.322	25.058	.634
PROE	55	-9.0713	21.2730	.198436	.5000455	3.7084364	3.121	.322	20.067	.634
PNPM	55	-8.1899	10.4466	-.328080	.2820436	2.0916916	1.269	.322	16.386	.634
PDER	55	-.9691	13.0637	.326275	.2455844	1.8213030	6.614	.322	46.439	.634
Valid N (listwise)	55									

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDER, PNPM, PEPS, ^a PROE		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PHS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.160	.093	.3096212	1.356

a. Predictors: (Constant), PDER, PNPM, PEPS, PROE

b. Dependent Variable: PHS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.916	4	.229	2.389	.063 ^a
	Residual	4.793	50	.096		
	Total	5.709	54			

a. Predictors: (Constant), PDER, PNPM, PEPS, PROE

b. Dependent Variable: PHS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.046		1.986	.053		
	PEPS	.069	.029	.454	2.352	.023	.451	2.218
	PROE	.037	.024	.417	1.553	.127	.233	4.284
	PNPM	-.078	.045	-.501	-1.729	.090	.200	5.010
	PDER	.024	.026	.132	.907	.369	.792	1.262

a. Dependent Variable: PHS

Coefficient Correlations^a

Model			PDER	PNPM	PEPS	PROE
1	Correlations	PDER	1.000	.390	-.374	-.440
		PNPM	.390	1.000	-.734	-.868
		PEPS	-.374	-.734	1.000	.660
		PROE	-.440	-.868	.660	1.000
	Covariances	PDER	.001	.000	.000	.000
		PNPM	.000	.002	-.001	-.001
		PEPS	.000	-.001	.001	.000
		PROE	.000	-.001	.000	.001

a. Dependent Variable: PHS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	PEPS	PROE	PNPM	PDER
1	1	1.868	1.000	.00	.03	.05	.05	.02
	2	1.218	1.239	.35	.00	.00	.01	.27
	3	1.030	1.346	.00	.33	.06	.00	.00
	4	.790	1.538	.49	.00	.00	.01	.49
	5	.095	4.441	.16	.64	.89	.94	.23

a. Dependent Variable: PHS

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.184148	.705384	.136064	.1302527	55
Residual	-.5035826	1.1905546	.0000000	.2979331	55
Std. Predicted Value	-2.458	4.371	.000	1.000	55
Std. Residual	-1.626	3.845	.000	.962	55

a. Dependent Variable: PHS

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	SMCB	Semen Cibinong Tbk
6	HMSP	HM. Sampoerna Tbk
7	UNTR	United Tractors Tbk
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
9	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	MLPL	Multipolar Tbk